

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian merupakan langkah-langkah yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dan informasi serta mengolah data yang telah dikumpulkan. Menurut Sugiyono (2018:2) menyatakan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penggunaan metode penelitian ini untuk memberikan gambaran pada peneliti bagaimana cara peneliti akan dilakukan dan masalah dapat diselesaikan.

3.1.1 Metode Deskriptif

Menurut Sugiyono (2018:147) metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain, sehingga menghasilkan kesimpulan.

3.1.2 Metode Verifikatif

Menurut Sugiyono (2018:11) metode penelitian verifikatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan metode statistika, sehingga dapat diambil hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis diterima atau ditolak. Metode verifikatif dalam penelitian ini digunakan untuk

menjawab rumusan masalah yaitu mengetahui seberapa besar pengaruh stres kerja dan *work life balance* terhadap kinerja karyawan.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Definisi operasional pada penelitian adalah unsur penelitian yang terkait dengan variabel yang terdapat dalam judul penelitian atau yang tercakup dalam paradigma penelitian sesuai dengan hasil rumusan masalah. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi variabel (X1) yaitu Stres Kerja, variabel (X2) yaitu *Work Life Balance*, dan (Y) yaitu Kinerja Karyawan. Variabel tersebut kemudian dioperasionalkan. Operasionalisasi variabel merupakan tabel yang berisi tentang bagaimana caranya mengukur suatu variabel, karena memuat dimensi, indikator, ukuran, dan skala penelitian.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:38) variabel adalah atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya.

Penelitian ini terdapat tiga variabel yang akan diteliti, yaitu variabel Stres Kerja (X1), *Work Life Balance* (X2), Kinerja Karyawan (Y), variabel-variabel tersebut dijelaskan sebagai berikut :

1. Variabel Independen (Variabel Bebas) (X)

Sugiyono (2018:39) menyatakan bahwa variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus, predictor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Yang menjadi variabel bebas atau variabel independen dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut :

a. Stres Kerja (X1)

Riyadi (2022:101) stres adalah suatu kondisi dinamis dimana seorang individu dihadapkan pada peluang, tuntutan, atau sumber daya yang dihasratkan oleh individu itu dan yang hasilnya dipandang tidak pasti dan penting.

b. *Work Life Balance* (X2)

Menurut Wardani dan Firmansyah (2021:9-12) *work life balance* adalah keseimbangan pada dua tuntutan individu, dimana tuntutan tersebut adalah pekerjaan dan kehidupan pribadi individu dalam keadaan yang sama.

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat) (Y)

Menurut (Sugiyono, 2021:68) variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependen yang diteliti adalah kinerja karyawan.

Menurut Anwar Prabu Mangkunegara (2018:67) kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasional variabel adalah penarikan Batasan yang lebih menjelaskan ciri-ciri spesifik yang lebih substansial dari suatu konsep, tujuannya agar peneliti dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah didefinisikan konsepnya, maka peneliti harus memasukkan proses atau operasional alat ukur yang digunakan untuk kuantifikasi gejala variabel yang diteliti. disamping itu, tujuannya untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu dapat dilakukan dengan tepat. Secara lebih rinci operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.1:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
Stres Kerja (X₁) Sebuah kondisi dinamis dimana seseorang individu dihadapkan pada suatu	1. Stres Karena Lingkungan	a. Ketidakpastian Ekonomi	Tingkat stres terhadap ketidakpastian ekonomi	Ordinal	1
		b. Ketidakpastian Teknologi	Tingkat perkembangan teknologi di lingkungan organisasi	Ordinal	2

Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No	
<p>peluang, tuntutan atau sumber daya yang terkait dengan kondisi lingkungan, kondisi organisasi dan pada diri seseorang</p> <p>Riyadi (2022:101)</p>	2. Stres Karena Organisasi	c. Ketidakpastian Politik	Tingkat stres terhadap perubahan politik	Ordinal	3	
		a. Tuntutan Tugas	Tingkat stres dari pemberian tugas yang berlebih	Ordinal	4	
		b. Tuntutan Peran	Tingkat stres akibat tekanan dari tuntutan peran dalam organisasi	Ordinal	5	
	3. Stres Karena Individu	c. Tuntutan Pribadi	Tingkat stres akibat permasalahan dari tuntutan pribadi	Ordinal	6	
		a. Masalah Keluarga	Tingkat stres akibat dari ketidaknyamanan individu dengan orang lain	Ordinal	7	
		b. Masalah Ekonomi Pribadi	Tingkat stres dari masalah keuangan pribadi	Ordinal	8	
	<p>Work Life Balance (X₂)</p> <p><i>Work Life Balance</i> adalah keseimbangan pada dua tuntutan</p>	1. <i>Work Interference with Personal Life (WIPL)</i>	a. Waktu untuk kehidupan pribadi	Tingkat kemampuan untuk tidak mengabaikan keinginan pribadi	Ordinal	10
		(Gangguan Pekerjaan dengan	b. Waktu bersama keluarga	Tingkat kemampuan dalam membagi waktu antara	Ordinal	11

Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
<p>individu, dimana tuntutan tersebut adalah pekerjaan dan kehidupan pribadi individu dalam keadaan yang sama</p> <p>Wardani dan Firmansyah (2021:9-12)</p>	Kehidupan Pribadi)		pekerjaan dan keluarga		
	<p><i>2. Personal Life Interference Work (PLIW)</i></p> <p>(Gangguan Kehidupan Pribadi dengan Pekerjaan)</p>	a. Pengambilan keputusan	Tingkat kemampuan untuk melakukan pekerjaan tanpa dipengaruhi oleh kehidupan pribadi	Ordinal	12
		b. Tanggung jawab terhadap keluarga	Tingkat kemampuan dalam menyeimbangkan keterlibatan peran dalam kehidupan pribadi	Ordinal	13
		c. Tepat waktu dalam menyelesaikan tugas	Tingkat ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas memberikan individu kesempatan untuk lebih banyak waktu luang dengan kehidupan pribadi atau keluarga	Ordinal	14
<i>3. Personal Life Enhancement of Work (PLEW)</i>	a. Kehidupan sosial diluar pekerjaan	Pergaulan yang dimiliki individu apakah bisa membuat individu mampu meningkatkan	Ordinal	15	

Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
	(Peningkatan Kehidupan Pribadi dengan Pekerjaan)		performanya di kantor		
	4. <i>Work Enhancement of Personal Life (WEPL)</i>	a. Kemampuan pekerjaan membantu kehidupan pribadi	Tingkat kemampuan kualitas pekerjaan meningkatkan kualitas kehidupan pribadi	Ordinal	16
	(Peningkatan Pekerjaan Kehidupan Pribadi) ,	b. Kemampuan pekerjaan memberikan rasa nyaman kepada kehidupan pribadi	Tingkat kemampuan pekerjaan dalam memberikan rasa nyaman kepada kehidupan pribadi	Ordinal	17
Kinerja Karyawan (Y)	1. Kuantitas (<i>Quantity</i>)	a. Kecepatan	Tingkat kecepatan dalam bekerja	Ordinal	18
Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan	2. Kualitas (<i>Quality</i>)	a. Hasil sesuai standar	Tingkat yang menunjukkan hasil sesuai dengan standar	Ordinal	19
		b. Ketelitian dalam bekerja	Tingkat yang menunjukkan ketelitian dalam mengerjakan pekerjaan	Ordinal	20
	3. Tanggung Jawab	a. Bertanggung jawab atas pengambilan keputusan	Tingkat kemampuan pengambilan keputusan yang telah ditentukan	Ordinal	21

Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
Anwar Prabu Mangkunegara (2018:67)		b. Mengerjakan pekerjaan sesuai arahan	Tingkat kemampuan melaksanakan pekerjaan sesuai dengan arahan dan hasil kerja yang telah ditentukan	Ordinal	22
	4. Kerjasama	a. Menjaga hubungan yang kompak dengan rekan kerja	Tingkat kemampuan dalam menjaga hubungan dengan rekan kerja dalam bekerja	Ordinal	23
		b. Menjalin kerjasama yang baik dengan pimpinan dan rekan	Tingkat kemampuan dalam bekerjasama dengan rekan untuk menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	24
	5. Inisiatif	a. Menyelesaikan pekerjaan tanpa perintah	Tingkat pekerjaan yang dihasilkan	Ordinal	25

Sumber : Data Diolah Peneliti (2024)

3.3 Populasi dan Sampel

Setiap penelitian tentu memerlukan objek atau subjek yang harus diteliti, sehingga masalah dapat dipecahkan. Populasi dan sampel dalam penelitian ini perlu ditetapkan dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan benar-benar mendapatkan data sesuai dengan yang diharapkan.

Menurut Sugiyono (2018:80) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Sugiyono (2018:81) untuk mempermudah pengelolaan data, maka peneliti akan mengambil bagian dan jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang disebut sampel. Sampel penelitian diperoleh dari teknik sampling tertentu.

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian berlaku sebagai objek penelitian dengan menentukan populasi dalam penelitian, maka peneliti dapat melakukan pengolahan data untuk mempermudah penelitian. Menurut Sugiyono (2021:126) mengemukakan bahwa populasi berarti wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang menjadi kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasinya sebanyak 376 karyawan yang berada di Rumah Sakit Mata Cicendo Bandung yaitu perawat, non tenaga kesehatan, dan tenaga kesehatan. Tidak termasuk dokter, karena dokter tidak hanya praktik di Rumah Sakit Mata Cicendo Bandung saja tetapi praktik di Rumah Sakit lain juga.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2021:127) mengemukakan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Dalam menentukan

besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa, sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus representif (mewakili). Untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dari populasi peneliti menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kepercayaan 90% dengan nilai $e=10\%$ adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

Keterangan :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e^2 = Tingkat kesalahan dalam memilih anggota sampel yang di tolelir (tingkat kesalahan dalam sampling ini adalah 10%).

Kesalahan yang dapat di toleransi sebesar 10% (0,1) atau dapat disebut dengan tingkat keakuratan 90%, sehingga sampel yang dapat diambil untuk mewakili populasi dapat dihitung sebagai berikut :

$$n = \frac{376}{1+376 (0,1)^2} = \frac{376}{1+376 (0,01)} = \frac{376}{4,76} = 79$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka dapat diperoleh ukuran sampel (n) dalam penelitian sebanyak 79 orang yang akan dijadikan ukuran sampel penelitian di Rumah Sakit Mata Cicendo Bandung.

3.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan untuk meneliti dan menentukan data dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *non probability sampling*. Menurut Sugiyono (2018:136) teknik *non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik *non probability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *incidental sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dilakukan oleh peneliti tentang bagaimana memperoleh sumber data dan keterangan lainnya yang diperlukan untuk mendukung penyelesaian pada masalah yang diteliti. dalam penelitian ini terdapat dua jenis sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder (Sugiyono 2018:137). Sumber dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari narasumber asli dan data dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang sesuai atau akurat dengan variabel penelitian. Pengumpulan sumber data primer dilakukan dengan cara melakukan survei langsung ke

lokasi Rumah Sakit Mata Cicendo Bandung sebagai tempat penelitian. Untuk memperoleh data tersebut, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara :

a. Observasi

Observasi atau pengamatan dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung dan mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti di Rumah Sakit Mata Cicendo Bandung.

b. Wawancara

Menggunakan teknik wawancara dengan tujuan untuk lebih mempertegas jawaban responden pada kuesioner, karena biasanya responden hanya akan memberikan jawaban ideal saja. Untuk itu, diperlukan pengecekan melalui wawancara.

c. Kuesioner

Untuk memudahkan dalam pengisian kuesioner, peneliti menggunakan daftar pertanyaan tipe pilihan, dimana responden diminta untuk memilih salah satu dari beberapa jawaban yang telah disiapkan dengan cara membutuhkan tanda ceklis (\surd) pada jawaban yang dipilih oleh koresponden. Kuesioner ini dibagikan pada responden dalam bentuk penyebaran secara langsung.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2021:104) data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang

lain atau melalui dokumen. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. File atau Dokumen

File atau dokumen yang berhubungan dengan variabel penelitian.

b. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan digunakan sebagai data pendukung yang berhubungan dengan penelitian yang diperoleh melalui literatur perpustakaan seperti *e-books* dan buku pendukung.

c. Jurnal

Jurnal sebagai data pendukung yang berhubungan dengan penelitian yang membahas berbagai macam ilmu serta penelitian yang dianggap relevan dengan topik penelitian.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik fenomena ini disebut variabel penelitian. Instrumen penelitian memegang peran penting dalam penelitian kuantitatif, karena data yang digunakan dalam banyak hal ditentukan oleh kualitas instrumen yang digunakan. Uji validitas dan reabilitas merupakan pengujian yang akan digunakan dalam uji instrumen penelitian. Kedua uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah setiap instrumen penelitian layak untuk dipakai dalam penelitian. Instrumen penelitian disini yaitu merupakan kuesioner.

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah untuk mengetahui sah tidaknya instrumen kuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2018:125) uji validitas menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti.

Untuk mencari validitas sebuah item, kita mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut. Bila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya 0,3 keatas, maka faktor tersebut merupakan kontak yang kuat atau instrumen tersebut memiliki validitas kontruksi yang baik, tetapi jika nilai korelasinya dibawah 0,3, maka item tersebut dinyatakan tidak valik, sehingga harus diperbaiki atau dibuang. Dalam mencari nilai korelasi penulis menggunakan rumus *Pearson Product Moment*, dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X \cdot \Sigma Y)}{\sqrt{[n(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2][n(\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien r *product moment*

r = Koefisien validitas item yang dicari

x = Skor yang diperoleh dari subjek dalam tiap item

n = Jumlah responden

ΣX = Jumlah hasil pengamatan variabel X

ΣY = Jumlah hasil pengamatan variabel Y

ΣXY = Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel X dan variabel Y

ΣX^2 = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

ΣY^2 = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

Koefisien korelasi yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan standar validasi yang berlaku sebagai berikut :

- a. Jika $r \geq 0,3$ maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- b. Jika $r \leq 0,3$ maka instrumen atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Validitas item ditentukan berdasarkan nilai korelasi (*Pearson*) item tersebut. Dengan total dari item yang menyatakan entitas yang diukur. Apabila nilai korelasi item dengan total $> 0,3$ maka dikatakan valid dan indikator dalam instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur variabel.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2018:121) uji reliabilitas merupakan sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Cara menguji reliabilitas yaitu dengan menggunakan metode *Split half*, biasanya bisa dilihat dari nilai *Correlation Between Forms*. Jika $> r$.

3.6 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Analisis data merupakan penyederhanaan dari data yang telah terkumpul kedalam bentuk yang mudah untuk diinterpretasikan oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2018:147) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Pengelolaan data dilakukan dengan cara data yang telah dikumpulkan, diolah, dan disajikan dalam bentuk tabel. Kegiatan

dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan analisis deskriptif dan verifikatif yang dapat membantu dalam mengolah, menganalisis, dan menginterpretasikan data yang diteliti.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2018:147) analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Pengungkapan dapat berupa tabulasi atau grafik agar lebih mudah untuk melakukan analisa secara deskriptif. Dalam menganalisa data yang menyangkut penilaian responden terhadap variabel-variabel penelitian, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Setiap indikator variabel atau sub variabel yang dinilai oleh responden, diklarifikasikan kedalam lima alternatif jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban. Peringkat jawaban setiap indikator diberi skor antara 1 sampai dengan 5. Jika pernyataan positif maka :

Sangat Setuju (SS) : 5

Setuju (S) : 4

Kurang Setuju (KS)	:	3
Tidak Setuju (TS)	:	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	:	1

2. Dihitung total skor tiap variabel atau sub variabel = jumlah skor dari semua skor indikator variabel untuk semua responden.
3. Dihitung skor tiap variabel atau sub variabel = rata-rata dari total skor.
4. Untuk mendeskripsikan jawaban responden juga digunakan statistik deskriptif, seperti distribusi frekuensi dan ditampilkan dalam bentuk tabel ataupun grafik dengan menggunakan bantuan *software* Excell dan SPSS.
5. Analisis indeks rata-rata yang bertujuan untuk mendeskripsikan setiap jawaban responden atas pertanyaan yang diajukan dari setiap variabel yang diteliti.

$$\text{Indeks rata - rata} = \frac{\text{Total skor}}{n \times p}$$

Keterangan :

n = Banyaknya responden

p = Banyaknya item pertanyaan

Adapun penetapan kriteria nilai rata-rata jawaban dari responden tersebut dimasukkan ke dalam kelas-kelas interval, dimana penentuan intervalnya memakai rumus sebagai berikut :

$$\text{Interval Kelas} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Interval Kelas}}$$

Keterangan :

Nilai Tertinggi = 5

Nilai Terendah = 1

Jumlah Interval Kelas = 5

$$\text{Interval Kelas} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

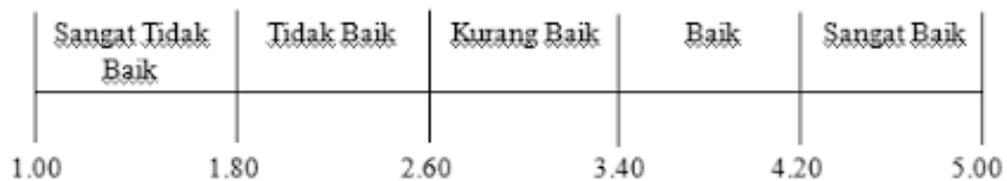
Berdasarkan rumus di atas, diperoleh nilai interval kelas sebesar 0,8, sehingga berlaku ketentuan kategori dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 3.2
Nilai Interval dan Kategori Jawaban Responden

Nilai Interval	Kategori
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Baik
1,81 – 2,60	Tidak Baik
2,61 – 3,40	Cukup Baik
3,41 – 4,20	Baik
4,21 – 5,00	Sangat Baik

Sumber : Sugiyono (2021:296)

Secara kontinum dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1
Garis Kontinum

Berdasarkan Tabel 3.2 dan Gambar 3.1 diatas, dapat diketahui bahwa 1,00-1,80 memiliki kriteria sangat tidak baik, 1,81-2,60 memiliki kriteria tidak baik, 2,61-3,40 memiliki kriteria kurang baik, 3,41-4,20 memiliki kriteria baik, dan 4,21-5,00 memiliki kriteria sangat baik.

3.6.2 Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2018:54) analisis verifikatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk menguji teori dan penelitian akan coba menghasilkan informasi ilmiah baru, yaitu status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak. Dapat disimpulkan analisis verifikatif merupakan analisis yang digunakan untuk membuktikan suatu hipotesis yang dibuat atau diajukan.

3.6.2.1 *Method Of Successive Interval (MSI)*

Metode suksesif interval (*Method Of Successive Interval*) merupakan proses mengubah data ordinal menjadi data interval. Setelah memperoleh data dari hasil penyebaran kuesioner terhadap responden yang berupa ordinal, perlu ditransformasi menjadi interval, karena penggunaan analisis berganda data yang telah diperoleh harus merupakan data dengan skala interval.

Dalam penelitian ini, semua variabel penelitian menggunakan skala ordinal, sehingga skornya akan diubah ke tingkat interval menggunakan metode *Successive Interval*. Dalam banyak prosedur statistik seperti regresi, korelasi pearson uji t, dan lain sebagainya mengharuskan data berskala interval. Oleh karena itu, jika hanya mempunyai data berskala ordinal, maka data tersebut harus diubah kedalam bentuk interval untuk memenuhi persyaratan prosedur tersebut. Langkah-langkah menganalisis data dengan menggunakan MSI (*Method Of Successive Interval*) sebagai berikut :

1. Menentukan frekuensi setiap responden (berdasarkan kuesioner yang dibagikan, hitung berapa banyak responden yang menjawab skor 1-5 untuk setiap pertanyaan).
2. Menentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden disebut dengan proporsi.
4. Menentukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal.
5. Menggunakan tabel distribusi normal standar yang ditentukan oleh nilai Z.
6. Menghitung *Scale Value* (SV) untuk masing-masing responden dengan rumusan sebagai berikut :

$$SV = \frac{(Density\ at\ lower\ limit) - (Density\ at\ upper\ limit)}{(Area\ under\ upper\ limit) - (Area\ under\ lower\ limit)}$$

Keterangan :

<i>SV</i>	= rata-rata interval
<i>Density at lower limit</i>	= kepadatan batas bawah
<i>Density at upper limit</i>	= kepadatan batas atas
<i>Area under upper limit</i>	= daerah dibawah batas atas
<i>Area under lower limit</i>	= daerah dibawah batas bawah

7. Menghitung skor hasil informasi untuk setiap pilihan jawaban dengan menggunakan rumus :

$$y = sv + [k]$$

$$k = 1 + [SVmin]$$

3.6.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dapat didefinisikan sebagai hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis regresi linier berganda berguna untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen (bebas) berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel dependen (terikat) dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen (terikat) apabila nilai variabel independen (bebas) mengalami kenaikan atau perubahan.

Dikatakan regresi linier berganda, karena jumlah variabel bebas (independen) sebagai prediktor lebih dari satu, analisis regresi linier berganda merupakan metode statistik yang paling banyak digunakan dalam penelitian-penelitian sosial, terutama penelitian ekonomi. Adapun persamaan regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat (kinerja karyawan)

a = Bilangan konstanta

b_1, b_2 = Koefisien stres kerja dan *work life balance*

X_1 = Variabel bebas (stres kerja)

X_2 = Variabel bebas (*work life balance*)

e = Error atau faktor gangguan lain yang mempengaruhi kinerja karyawan selain stres kerja dan *work life balance*

3.6.2.3 Analisis Koefisien Korelasi Berganda (R)

Untuk mengetahui derajat hubungan kuat atau tidaknya antara variabel pengaruh stres kerja (X_1) dan variabel *work life balance* (X_2), maka dilakukan pengukuran dengan menggunakan analisis koefisien korelasi dengan menggunakan SPSS 20.0. Untuk mengetahui kriteria keeratan hubungan antar variabel bebas dapat mengacu pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3
Interpretasi Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2021)

3.6.2.4 Analisis Koefisien Determinasi (Kd)

Koefisien determinasi adalah data untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Nilai R^2 adalah 0 dan 1. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan.

1. Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Melihat seberapa besar pengaruh independen terhadap variabel dependen, dinyatakan dalam bentuk persen (%). Rumus koefisien determinasi simultan adalah sebagai berikut :

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd : Koefisien determinasi

R^2 : Kuadrat dari koefisien ganda

2. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Koefisien Determinasi Parsial digunakan untuk menentukan besaran pengatuh salah satu variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Rumus koefisien determinasi parsial adalah sebagai berikut :

$$Kd = \text{Zero Order} \times \beta \times 100\%$$

Keterangan :

β : Beta (*standardized coefficients value*)

Zero Orfer : Matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat, apabila :

Kd : 0, berarti variabel X terhadap Y lemah.

Kd : 1, berarti variabel X terhadap Y kuat.

3.7 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementaraa, karena jawaban yang diberikan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dinyatakan jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik (Sugiyono, 2018:63).

Untuk menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel-variabel yang diteliti, maka digunakan statistik uji hipotesis. Pengelolaan data akan dilakukan dengan menggunakan alat bantu aplikasi *software IBM SPSS statistics* agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat. Uji hipotesis antara variabel stres kerja (X1), *work life balance* (X2) dan kinerja karyawan (Y) dengan menggunakan uji simultan dan parsial.

3.7.1 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Setelah mendapatkan nilai F_{hitung} , kemudian dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 yang mana akan diperoleh suatu hipotesis dengan syarat :

- a. Jika angka sig. $\geq 0,05$, maka H_0 tidak ditolak.
- b. Jika angka sig. $< 0,05$, maka H_0 ditolak.

Kemudian akan diketahui apakah hipotesis dalam penelitian ini secara simultan ditolak atau tidak, adapun bentuk hipotesis secara simultan adalah :

$H_0 : \beta_i = 0$: Stres kerja dan *work life balance* tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

$H_0 : \beta_i \neq 0$: Stres kerja dan *work life balance* berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

Hipotesis tersebut kemudian diuji untuk diketahui tentang diterima atau ditolaknya hipotesis. Untuk melakukan pengujian uji signifikan koefisien berganda digunakan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2/K}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

R^2 = Kuadrat koefisien korelasi ganda

k = Banyaknya variabel bebas

n = Jumlah anggota sampel

maka akan diperoleh distribusi F dengan pembilang (K) dan penyebut ($n-k-1$) dengan ketentuan sebagai berikut :

Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ - H_1 diterima (signifikan).

Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ - H_1 ditolak (tidak signifikan)

3.7.2 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Hipotesis parsial digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan variabel yang satu dengan variabel yang lain, apakah hubungan tersebut saling mempengaruhi. Hipotesis parsial dijelaskan ke dalam bentuk statistik yaitu :

1. $H_0 : \beta_1 = 0$, tidak terdapat pengaruh stres kerja terhadap kinerja karyawan.
2. $H_1 : \beta_1 \neq 0$, terdapat pengaruh stres kerja terhadap kinerja karyawan.
3. $H_0 : \beta_2 = 0$, tidak terdapat pengaruh *work life balance* terhadap kinerja karyawan.
4. $H_1 : \beta_2 \neq 0$, terdapat pengaruh *work life balance* terhadap kinerja karyawan.

Signifikan 0,1 atau 10% dengan tingkat keyakinan 90% dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{rp\sqrt{n-2}}{1-rp}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

rp = Nilai korelasi parsial

Selanjutnya hasil hipotesis t_{hitung} dibandingkan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut :

Terima H_0 jika $t_{hitung} < t_{tabel} - H_1$ ditolak (tidak signifikan).

Terima H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel} - H_1$ diterima (signifikan).

3.8 Rancangan Kuisisioner

Kuisisioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. (Sugiyono, 2021:199). Rancangan kuisisioner yang akan dibuat oleh peneliti adalah kuisisioner tertutup, dimana jawaban dibatasi atau telah ditetapkan oleh peneliti. Jumlah dari kuisisioner ditentukan berdasarkan indikator penelitian.

Kuisisioner ini berisi pernyataan mengenai variabel stres kerja, *work life balance* dan kinerja karyawan sebagaimana yang tercantum pada operasionalisasi variabel. Rancangan kuisisioner yang dibuat adalah kuisisioner tertutup dimana pernyataan dan jawaban sudah ditentukan sebelumnya, sehingga responden hanya

perlu memilih jawaban pada kolom pernyataan yang sudah disediakan dan item pernyataan berdasarkan indikator variabel penelitian. Dengan populasi sebanyak 376 karyawan dan jumlah sampel yang diambil sebanyak 79 responden.

Rancangan kuesioner ini menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam skala likert variabel yang diukur dan dijabarkan menjadi sub variabel, kemudian sub variabel dijadikan indikator, dan indikator-indikator ini kemudian dijadikan instrumen penyusun pertanyaan atau pernyataan yang akan diisi oleh responden. Skala pengukuran yang digunakan yaitu Likert Scale, dimana setiap jawaban akan diberikan skor dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Sangat setuju (SS) diberi skor 5
- b. Setuju (S) diberi skor 4
- c. Kurang setuju (KS) diberi skor 3
- d. Tidak setuju (TS) diberi skor 2
- e. Sangat tidak setuju (STS) diberi skor 1

3.9 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengkaji tentang Pengaruh Stres Kerja dan *Work Life Balance* Terhadap Kinerja Karyawan Pada Rumah Sakit Mata Cicendo Bandung. Lokasi penelitian ini yaitu di Bandung yang terletak di Jl. Cicendo No.4, Babakan Ciamis, Kecamatan Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat 40117. Peneliti melakukan penelitian dimulai dari Februari 2024 sampai dengan selesai.